



Keterampilan Berbicara Sebagai Kunci Utama dalam Kemampuan Berbahasa Peserta Didik di Sekolah

Sahara^{1*}, Dadi Satria²

1,2 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran penting keterampilan berbicara dalam menunjang perkembangan kemampuan berbahasa peserta didik secara menyeluruh. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui telaah pustaka terhadap berbagai sumber teori yang relevan. Berdasarkan hasil kajian, ditemukan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya menunjang kelancaran komunikasi lisan, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap struktur bahasa, pengucapan kata, serta kemampuan berpikir kritis dan logis. Selain itu, pembelajaran yang difokuskan pada pengembangan keterampilan berbicara mampu membangun rasa percaya diri siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam aktivitas komunikasi di kelas. Suasana belajar pun menjadi lebih aktif dan interaktif ketika keterampilan ini dikembangkan secara sistematis. Dengan demikian, keterampilan berbicara memiliki posisi yang strategis dalam pembelajaran bahasa dan perlu diutamakan dalam perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Kemampuan Berbahasa, Peserta Didik, Pembelajaran Bahasa, Strategi Pembelajaran

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpbsi.v1i3.1750>

*Correspondence: Sahara

Email: saharaaprilia27@gmail.com

Received: 04-05-2025

Accepted: 19-06-2025

Published: 28-07-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: The purpose of this study is to examine the important role of speaking skills in supporting the development of students' language skills as a whole. The research uses a descriptive qualitative method through literature review of various relevant theoretical sources. Based on the results of the study, it was found that speaking skills not only support the fluency of oral communication, but also strengthen the understanding of language structure, word pronunciation, and the ability to think critically and logically. In addition, learning that focuses on developing speaking skills can build students' confidence and increase their involvement in communication activities in the classroom. The learning atmosphere becomes more active and interactive when these skills are systematically developed. Thus, speaking skills have a strategic position in language learning and need to be prioritized in the planning and implementation of learning in schools.

Keywords: Speaking Skills, Language Proficiency, Students, Language Learning, Learning Strategies

Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang memiliki empat keterampilan mendasar, yang berkaitan dengan bahasa itu sendiri, yakni menyimak, membaca, menulis dan berbicara (Gunawan et al., 2022). Seperti yang diungkapkan oleh Wicaksono (2016), bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Seseorang dapat berkomunikasi secara lancar jika ia menguasai empat keterampilan berbahasa sekaligus. Pada penguasaan bahasa, bagian penting adalah keterampilan berbicara, karena menjadi sarana utama dalam menyampaikan pikiran dan perasaan secara langsung (Kusyairi et al., 2024).

Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan berbicara di sekolah belum optimal. Elfrisca et al. (2023) menemukan bahwa kemampuan berbicara siswa di SD Negeri Pondok Bahar 3 tergolong rendah, dengan sebagian besar hanya berada pada kategori “cukup” dan “kurang” dalam aspek pelafalan, intonasi, pemilihan kosakata, penghafalan, serta penggunaan ekspresi wajah dan gerak tubuh. Hasil penelitian menunjukkan adanya kendala dari sisi internal siswa, seperti kurangnya rasa percaya diri siswa, kecemasan berbicara di depan umum, serta keterbatasan penguasaan kosakata. Ketidadaan kesempatan untuk berbicara secara spontan di dalam kelas memperburuk kondisi ini, karena siswa jarang diberi ruang untuk melatih kemampuan berbicara mereka dalam situasi komunikasi nyata.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Andini et al. (2025) menguatkan temuan tersebut dengan menyebutkan bahwa keterbatasan metode pembelajaran yang digunakan guru dan kurangnya media pembelajaran yang interaktif menjadi faktor eksternal yang memengaruhi rendahnya kemampuan berbicara siswa. Guru cenderung mengutamakan aktivitas membaca dan menulis sehingga keterampilan berbicara kurang mendapatkan porsi yang memadai dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, penerapan strategi pembelajaran berbasis praktik seperti diskusi, presentasi, bermain peran, dan bercerita dinilai mampu meningkatkan pelafalan, intonasi, keberanian berbicara, serta kelancaran penggunaan bahasa siswa di dalam kelas.

Kemahiran berbicara merupakan aspek utama dalam keterampilan berbahasa yang tidak hanya penting dipelajari secara teori, tetapi juga harus dilatihkan secara praktis (Makena & Feni, 2023). Sejalan dengan hal ini, Agus Setyonegoro (2020) menyatakan bahwa keterampilan berbicara tidak hanya soal kata-kata, melainkan juga menyampaikan pikiran secara efektif kepada orang lain. Oleh karena itu, keterampilan ini mencakup pelafalan, intonasi, tata bahasa, serta penyampaian ide secara runtut dan logis, sehingga menjadi indikator penting dalam kemampuan berbahasa secara keseluruhan.

Tantangan yang dihadapi siswa dalam berbicara sangat erat kaitannya dengan pendekatan pembelajaran yang cenderung menekankan pada keterampilan membaca dan menulis. Kurangnya kegiatan yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam berbicara, seperti diskusi, presentasi, atau simulasi, merupakan alasan utama mengapa keterampilan ini tidak berkembang secara optimal. Selain itu, rasa takut melakukan kesalahan, kosakata yang terbatas, dan umpan balik yang tidak memadai dari guru juga memperparah keadaan. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan enggan untuk berpartisipasi dalam komunikasi lisan, baik di dalam maupun di luar kelas.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan rencana pemecahan masalah yang terstruktur, dengan fokus pada pembelajaran berbicara berbasis praktik. Strategi pembelajaran seperti diskusi kelompok, debat terpandu, bermain peran, dan presentasi interaktif telah terbukti efektif dalam memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka dalam lingkungan belajar yang kolaboratif dan suportif (Marpaung, 2024). Selain itu, guru perlu mengambil peran aktif sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga secara terus menerus

membimbing siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka dalam meningkatkan kemampuan berbicara (Rahayu, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pentingnya keterampilan berbicara dalam kemampuan berbahasa secara keseluruhan dan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara di sekolah. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan mengusulkan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menghasilkan pembelajaran yang aktif dan bermakna sehingga siswa dapat menjadi komunikator yang percaya diri dan terampil dalam berkomunikasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk menggali, menganalisis, mensintesis, dan mengkritik berbagai sumber literatur tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada analisis konseptual dan teoretis (Intan et al., 2025). Kajian pustaka memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian, karena dapat memberikan pemetaan literatur secara terstruktur dan membantu mengungkap informasi yang bisa dijadikan fokus penelitian (Mahanum, 2021).

Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai literatur yang relevan, termasuk buku referensi, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik lainnya yang membahas keterampilan berbicara dalam konteks pembelajaran bahasa. Sumber data utama diambil dari publikasi yang terbit dari lima hingga sepuluh tahun terakhir untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan terkini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai pemikiran dan teori secara konseptual dan kontekstual.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah literatur, dapat ditegaskan bahwa keterampilan berbicara berperan sentral dalam penguasaan bahasa secara menyeluruh. Kemampuan berbicara tidak hanya merefleksikan sejauh mana seseorang dapat berkomunikasi secara lisan, melainkan juga menunjukkan penguasaan aspek-aspek kebahasaan lain, seperti pelafalan, intonasi, struktur kalimat, serta kelancaran berbahasa (Enramika, 2022). Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbicara memiliki pengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri siswa, keberanian dalam menyampaikan pendapat, serta partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran (Siti & Ain, 2024).

Pentingnya Keterampilan Berbicara dalam Penguasaan Bahasa

Keterampilan berbicara sangat penting dalam kemampuan berbahasa. Berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi secara lisan, yang menjadi dasar utama dalam membangun komunikasi (Literate & Indonesia, 2020). Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbicara memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide, menjawab pertanyaan, dan mengembangkan argumen secara lisan (Hanief, 2022).

Kemampuan berbicara adalah salah satu indikator utama keberhasilan dalam komunikasi. Siswa dianggap berhasil dalam menguasai bahasa jika mereka dapat menggunakan bahasa tersebut dengan aktif dan tepat dalam situasi nyata (Syafitri et al., 2019). Kemampuan berbicara juga menjadi dasar bagi pengembangan rasa percaya diri dan keterampilan sosial siswa (Syafitri et al., 2019). Melalui berbicara, siswa belajar untuk menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan, dan berinteraksi dengan cara yang sopan. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berbicara secara langsung mendukung penguasaan bahasa secara keseluruhan.

Kendala yang Dihadapi Siswa dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara

Meskipun keterampilan berbicara sangat penting dalam proses pembelajaran bahasa, kenyataannya masih banyak siswa yang kesulitan dalam menguasainya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesulitan berbicara tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan dalam bahasa, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis siswa dan lingkungan belajar yang kurang mendukung. Untuk memahami masalah ini dengan lebih baik, kita bisa melihat kendala dalam pengembangan keterampilan berbicara dari dua sudut pandang utama, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Kondisi psikologis terutama rasa percaya diri dan rasa kecemasan siswa menjadi faktor internal yang sangat mempengaruhi proses belajar mereka (Fadhilah, 2022). Banyak siswa merasa takut membuat kesalahan dalam berbicara, baik dalam pengucapan, pilihan kata, maupun struktur kalimat. Rasa malu dan khawatir akan penilaian orang lain terhadap cara berbicara ini sering kali membuat mereka ragu untuk mengungkapkan pendapat secara lisan. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan lebih memilih untuk mendengarkan atau menulis saja daripada berbicara di depan kelas. Dari segi bahasa, keterbatasan dalam penguasaan kata dan lemahnya struktur kalimat juga menjadi tantangan besar. Siswa sering kesulitan menemukan kata yang tepat atau menyusun kata dengan baik, sehingga ide yang ingin disampaikan tidak tersampaikan dengan jelas. Hal ini membuat mereka kehilangan fokus dalam berkomunikasi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal datang dari lingkungan belajar dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Salah satu hambatan utama adalah minimnya kesempatan berbicara di kelas (Hidayah Purnamawati & Abbas, 2024). Banyak pengajaran yang masih berpusat pada kegiatan membaca dan menulis, sementara kegiatan lisan seperti diskusi, debat, atau presentasi belum diberikan tempat yang cukup sehingga siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa dalam situasi nyata. Selain itu, guru yang kurang aktif memberi bimbingan juga menjadi hambatan. Dalam banyak kasus, guru hanya menilai aspek kognitif tanpa memberikan ruang untuk berbicara yang berkelanjutan dan bimbingan yang dalam. Lingkungan kelas yang kurang mendukung, juga membuat siswa tidak merasa leluasa dalam berbicara (Simarmata et al., 2022).

Strategi Pembelajaran yang Efektif untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara

Strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara harus berfokus pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi nyata serta mendorong partisipasi aktif siswa. Berdasarkan kajian literatur, beberapa strategi yang terbukti efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara meliputi diskusi kelompok, debat terbimbing, bermain peran (*role play*), dan presentasi (Kusyairi et al., 2024). Strategi-strategi ini memungkinkan siswa untuk menggunakan bahasa secara terarah dan sesuai dengan tujuan komunikasi yang relevan.

a. Diskusi Kelompok

Strategi ini melatih siswa untuk aktif berbicara dalam kelompok kecil dengan cara saling bertukar pendapat, memberikan tanggapan, serta mendengarkan dan merespons gagasan teman dengan sopan dan relevan. Diskusi kelompok membantu siswa terbiasa berbicara dalam suasana kolaboratif, memperkaya kosakata, dan mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan gagasan dengan jelas (Taryono et al., 2019).

b. Debat Terbimbing

Debat terbimbing adalah sebuah strategi yang dirancang untuk membantu siswa mengasah keterampilan berbicara mereka (Salmiati et al., 2023). Dalam proses ini, siswa diajarkan untuk menyampaikan pendapat atau argumen dengan cara yang terstruktur. Melalui debat, mereka belajar bagaimana mempertahankan pandangan mereka dengan alasan yang kuat, mendengarkan argumen dari lawan, dan memberikan tanggapan yang tepat (Amanda et al., 2024). Di sini, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya debat agar tetap fokus pada topik dan mendorong siswa untuk berbicara dengan aktif serta percaya diri.

c. Bermain Peran (*Role Play*)

Bermain peran merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ini bisa berupa simulasi wawancara atau presentasi ide dalam rapat. Dengan bermain peran, siswa belajar untuk memahami bagaimana menggunakan bahasa dengan tepat sesuai konteks situasi nyata (Yulianeta et al., 2024).

d. Presentasi

Presentasi adalah metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk menyampaikan ide, informasi, atau hasil pemikiran mereka di depan audiens dengan cara yang terstruktur. Melalui presentasi, siswa belajar untuk menyusun materi dengan runtut, memilih kata-kata yang tepat, serta berbicara dengan percaya diri (Rahmad Setyo Jadmiko & Evi Sri Wahyuningsih, 2023). Selain itu, presentasi juga melatih siswa untuk menjawab pertanyaan dari audiens dengan bahasa yang baik dan sesuai dengan topik yang dikuasai. Kegiatan ini sangat penting untuk mengasah keterampilan berbicara formal di depan umum.

Usulan Model Pembelajaran yang Relevan dan Aplikatif Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan indikator yang sangat penting dalam penguasaan bahasa. Pembelajaran bahasa perlu menggunakan model yang relevan agar siswa dapat aktif dalam mengungkapkan pendapat dan berkomunikasi secara efektif. Model pembelajaran yang tepat, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berbicaranya dalam berbagai situasi.

a. Model *Project-Based Learning* (PjBL)

Model ini sangat bagus untuk meningkatkan kemampuan berbicara karena mendorong siswa untuk berkomunikasi dalam kelompok, terlibat dalam diskusi, dan mempresentasikan hasil proyek mereka di kelas. Ini dapat membantu siswa untuk menjadi pembicara yang percaya diri dan mampu mengekspresikan ide-ide mereka dalam urutan yang logis melalui proyek yang dikerjakan (Anna Ardiyani Musriyono & Adi Winanto, 2023).

b. Model *Problem-Based Learning* (PBL)

PBL menginspirasi siswa untuk berbicara dalam situasi pemecahan masalah. Mereka akan berdiskusi dan memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Proses ini membantu mengembangkan keterampilan berbicara siswa dan mendukung siswa untuk berani berbicara di depan teman-teman dengan tujuan untuk mengemukakan pendapat terkait permasalahan yang diberikan (Dahlan et al., 2023).

a. Model *Role Play* (Bermain Peran)

Bermain peran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan berbicara dalam skenario kehidupan nyata, seperti wawancara, percakapan di tempat umum, atau diskusi kelompok. Model ini membantu siswa untuk meningkatkan kefasihan mereka saat berbicara (Yulianeta et al., 2024).

b. Model *Cooperative Learning*

Dalam model ini, siswa secara aktif terlibat dalam diskusi di mana mereka akan menjelaskan materi dan menyampaikan pemahaman mereka kepada teman di kelas. Model pembelajaran ini membantu siswa untuk terbiasa berani dalam berbicara dan belajar menyampaikan gagasan dengan runtut.

c. Model *Discovery Learning*

Dalam model ini, siswa diajak untuk menemukan informasi atau pemahaman baru secara mandiri melalui diskusi dan eksplorasi. Mereka akan saling bertukar ide, mengemukakan pendapat, dan menyimpulkan hasil pembelajaran bersama. Model ini mendorong siswa untuk aktif berbicara dan berpikir kritis saat belajar.

Simpulan

Keterampilan berbicara adalah bagian yang sangat penting dalam kemampuan berbahasa. Namun, keterampilan ini sering diabaikan dalam proses pembelajaran. Beberapa strategi seperti diskusi kelompok, debat terbimbing, bermain peran, dan presentasi terbukti sangat efektif dalam melatih siswa untuk berbicara secara aktif dalam konteks nyata. Model pembelajaran seperti *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, *Role Play*, *Cooperative Learning*, dan *Discovery Learning* juga relevan digunakan untuk

mengembangkan keterampilan berbicara karena memberikan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk mengasah kemampuan berbicara dan membangun kepercayaan diri mereka.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar penelitian di masa depan melakukan uji lapangan secara langsung untuk mengukur efektivitas penerapan model dan strategi tersebut di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti percakapan interaktif dan pembuatan vlog edukatif, perlu dipertimbangkan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan berbicara siswa. Bagi para guru penting untuk lebih mengintegrasikan kegiatan berbicara ke dalam pembelajaran sehari-hari guna menciptakan suasana kelas yang aktif, komunikatif, dan mendorong siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan ide secara lisan.

Daftar Pustaka

- Amanda, R. R., Syahidin, S., Nazhan, F. A., & Muzakki, R. F. S. (2024). ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN YURISPRUDENSI DENGAN STRATEGI DEBAT DALAM MEMBANGUN KEMAMPUAN ARGUMENTATIF SISWA. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 316–327. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i2.52063>
- Andini, N. P., Hamzah, R. A., & Hasanah, J. (2025). Mengembangkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol3iss1Y2025573>
- Anna Ardiyani Musriyono, & Adi Winanto. (2023). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Lisan Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Model Project Based Learning. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(2019), 41–49.
- Dahlan, M., Muhammadiyah Makassar, U., Sultan Alauddin No, J., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Pidato Secara Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Wajo. *Journal on Education*, 05(04), 11415–11421.
- Elfrisca, D., Oktrifianty, E., & Fadhilah, D. (2023). Keterampilan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1863–1868. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5770>
- Enramika, T. (2022). Bentuk Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab. *Islamic Education*, 2(1), 14–24. <https://doi.org/10.57251/ie.v2i1.280>
- Fadhilah, I. (2022). Faktor Kecemasan Siswa Dalam Berbicara Bahasa Inggris pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Indonesian Research Journal On Education*, 2(1), 96–105. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.248>
- Gunawan, D., Mustofa, B., & Wahyudin, D. (2022). Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Verbal Linguistik Intelligence untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2979–2993. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2541>
- Haniefa, R. (2022). Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada

- Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 49–71. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11>
- Hidayah Purnamawati, N., & Abbas, N. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 SRAGEN. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(3), 17–26. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i3.1198>
- Intan, I., Cahyati, I., Putri, K. I. K., Sujjada, K. Z., Muhammad, M., & Rizkylanfi, M. W. (2025). Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia yang Komunikatif dalam Meningkatkan Efektivitas Informasi Kantor. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(3), 3051–3062. <https://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3097>
- Kusyairi, Fazaraul Farahiyah Ad, & Habibatul Ummah. (2024). Menumbuhkan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa di Sekolah. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 2(4), 239–251. <https://doi.org/10.61166/demagogi.v2i4.58>
- Literate, S., & Indonesia, J. I. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode Show And Tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastr. 1(1), 274–282.
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>
- Makena, B., & Feni, V. L. (2023). Teachers' Perspectives on the Efficacy of Oral Presentation Tasks toward Promoted Linguistic Acquisition. *Research in Social Sciences and Technology*, 8(4), 125–134. <https://doi.org/10.46303/ressat.2023.36>
- Marpaung, A. S. (2024). PENERAPAN CLT TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA IAIDU ASAHAN. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 10(2), 550–561. <https://doi.org/10.56959/jpss.v10i2.288>
- Rahayu, F. R. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Guru dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa di MTs YPK Cijulang. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(1), 116–123. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i1.128>
- Rahmad Setyo Jadmiko, & Evi Sri Wahyuningsih. (2023). ANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI KEGIATAN PRESENTASI DENGAN MEMANFAATKAN APLIKASI CANVA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI SDN 1 WAJAKKIDUL. *Jotika Journal in Education*, 3(1), 32–35. <https://doi.org/10.56445/jje.v3i1.109>
- Salmiati, S., Amri, S., Yeni, M., Syafrizal, S., Wiluyo, A., Khairunnisa, K., & Alicia, C. (2023). Kegiatan English Club sebagai Sarana Peningkatan Kemampuan Berbicara (Speaking) Mahasiswa Universitas Islam Indragiri. *CEMARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(2), 21–27. <https://doi.org/10.61672/cemara.v1i2.2687>
- Setyonegoro, Agus. (2020). *Bahan ajar keterampilan berbicara*. Jambi. Komunitas Gemulun Indonesia
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhilah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Kuala Mandor B. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47–59. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1564>

- Siti, S., & Ain, Q. (2024). *Faktor-Faktor Determinan dalam Pengembangan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Pendahuluan*. 13(3), 4067–4076.
- Syafitri, A., Yundayani, A., Kala, W., Stkip, K., & Negara, K. (2019). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara Hubungan antara Kepercayaan Diri Siswa terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–8.
- Taryono, Nasution, D., & Yandayani, A. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Teknik Diskusi Kelompok Kecil. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–8.
- Wicaksono, L. (2016). Bahasa Dalam Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 9–19.
- Yulianeta, Y., Faisol, M., & Hazarika, A. (2024). Apakah penggunaan role play sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa efektif? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 189–194. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.250>